

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK TAHUN 2017-2020 DARI ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002

Mariatul Qiptiah¹, Riswan Ludfi²

^{1,2}STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author: ²riswanludfi@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Article History

Received: 15-11-2022

Revised: 29-11-2022

Accepted: 09-12-2022

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan; Tingkat Kesehatan Keuangan; Rasio Keuangan

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Tahun 2017-2020 dari aspek keuangan berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN Nomor-KEP-100/MBU/2002 dilakukan dengan cara menilai tingkat kesehatan perusahaan dengan melakukan serangkaian analisis untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada beberapa periode, selain itu perusahaan juga penting menilai pencapaian laba melihat dari aspek keuangan lainnya, seperti tingkat profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menghitung 8 rasio keuangan yang sudah ditetapkan oleh Menteri BUMN sehingga perusahaan dapat menilai kinerja perusahaannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Teknik evaluasi berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN Nomer: KEP-100/MBU/2022.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2017 mendapat predikat sehat A dengan akumulasi bobot penilaian sebesar 54,5 dengan total skor 77,85. Pada tahun 2018 perusahaan dalam keadaan sehat mendapatkan skor A dengan bobot 56 dan total skor 80. Kemudian pada tahun 2019 keadaan sehat dengan skor AAA dengan bobot 56,8 dan total skor 81,14, dan pada tahun 2020 dalam keadaan kurang sehat dan mendapat predikat BBB dengan bobot 43,8 dengan total skor 62,57.

ABSTRACT:

This study aims to determine the health level of PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Year 2017-2020 from the financial aspect based on the Decree of the Minister of SOE Number- KEP-100/MBU/2002 with conducted to assess the company's soundness by conducting an analysis of financial performance in several periods,

Keywords:

*Financial Performance;
Financial Soundness Level;
Financial Ratio*

besides that it is also important to assess profit from other financial aspects, such as the level of profitability, liquidity, activity, and solvency. This study uses a quantitative approach by calculating 8 financial ratios set by SOEs so that companies can assess their company's performance. The data analysis technique used in this research is the evaluation technique based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number: KEP- 100/MBU/2022.

The results of this study indicate that PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk shows that in 2017 the predicate was healthy A with an accumulated assessment weight of 54.5 with a total score of 77.85. In 2018 the company in a healthy condition got an A score with a weight of 56 and a total score of 80. Then in 2019 a healthy condition with an AAA score with a weight of 56.8 and a total score of 81.14, and in 2020 it was in an unhealthy condition and received the title BBB with a weight of 43.8 with a total score of 62.57.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah suatu badan usaha yang modalnya diklaim oleh badan publik yang bersumber dari sumber daya negara. BUMN juga merupakan pelaku ekonomi dalam kerangka keuangan di Indonesia. BUMN itu ditata sepenuhnya dengan maksud memahami bantuan pemerintah daerah setempat di berbagai daerah. Sebagian wilayah yang dicakup oleh BUMN meliputi perkebunan, hortikultura, perikanan, transportasi, pertukaran komunikasi siaran, listrik, pembangunan, keuangan dan berbagai bidang. PT Krakatau Steel adalah organisasi non-yayasan yang diklaim negara mengambil bagian dalam pembuatan baja.

Menjelang awal tahun 2020, Indonesia dihebohkan dengan penyakit Crown Sickness (Coronavirus). Penyakit ini bermula dari Wuhan China dan kemudian menyebar ke Indonesia. Pandemi virus corona yang sedang berlangsung benar-benar mempengaruhi semua derajat budaya Indonesia. Beberapa strategi yang telah dilakukan oleh otoritas publik untuk mencegah penyebaran virus Corona seperti Pembatasan Sosial Lingkup Besar (PSBB), melaksanakan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) dan membatasi pergerakan individu antar negara yang pada akhirnya mempengaruhi dunia bisnis.

Pengaruh Virus Corona terhadap PT Krakatau Steel Persero Tbk pada triwulan I tahun 2020 tidak terlalu berpengaruh. Meski demikian, pada triwulan II- 2020 efeknya sudah mulai terasa. Hal ini karena strategi Pembatasan Sosial Lingkup Besar (PSBB) yang ditetapkan oleh otoritas publik untuk mencegah penularan Covid, sehingga pabrik pengolahan perlu menghentikan kegiatannya untuk waktu yang singkat. Menurut Silmy, gangguan pada bisnis baja Krakatau karena beberapa perusahaan juga berhenti bekerja. Karena menurutnya, barang-barang dari baja Krakatau itu untuk proyek rangka maupun untuk berbagai bisnis.

PT Krakatau Steel adalah perusahaan yang diklaim negara mengambil bagian dalam pembuatan baja. perusahaan yang bekerja di Cilegon, Banten ini pada awalnya berbentuk seperti pelaksana proyek Trikora Steel yang dimulai oleh Presiden Soekarno pada tahun 1960

untuk memiliki lini produksi baja yang layak untuk mendukung peningkatan industri publik yang bebas, nilai tambah yang tinggi, dan menarik untuk pergantian peristiwa keuangan publik. Saat dibentuk pada 20 Mei 1962, perusahaan yang sebelumnya bernama Cilegon Steel Plant ini resmi didirikan atas kerjasama *Tjazzpromexport* dari Soviet Association. Bagaimanapun, ada perselisihan politik dan moneter yang serius, membuat pembangunan pabrik berhenti.

Secara eksklusif pada pertengahan tahun 1970-an unit pabrik secara resmi berevolusi dan bekerja pada tanggal 31 Agustus 1970 dengan nama Krakatau Steel. Selama sepuluh tahun pertama berdirinya organisasi, Krakatau Steel telah membuat perkembangan pesat dalam pengembangan kawasan kegiatan terkoordinasi untuk pembuatan baja Cilegon dengan pengenalan yang berbeda dari fungsi utama yang Ada beberapa sudut pandang yang dapat menilai tingkat Kesehatan perusahaan BUMN, salah satunya adalah aspek keuangan. Menurut Fahmi (2017: 142) kinerja keuangan adalah kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Menurut Fahmi (2014:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan (Fahmi, 2011) Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas.

Badan Usaha Milik Negara adalah salah satu pelaku ekonomi yang dapat mengikuti perekonomian Indonesia dalam kompetisi ekonomi publik dan global. Dengan tujuan akhir untuk menggarap perekonomian Indonesia, otoritas publik melaksanakan administrasi perusahaan BUMN pada tahun 2002. Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia berpikir bahwa kemajuan dunia usaha dalam keadaan perekonomian yang terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan kearah peningkatan efisiensi dan daya saing, oleh sebab itu Kementerian BUMN Republik Indonesia menetapkan keputusan tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang ditetapkan pada Surat Keputusan Kementerian BUMN Nomor:KEP- 100/MBU/2002. Surat Keputusan tersebut berlaku untuk perusahaan BUMN Infrastruktur dan Non Infrastruktur.

Sebagai salah satu perusahaan yang diandalkan oleh pemerintah PT. Krakatau Steel (Persero) dituntut untuk terus berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penilaian kinerja pada perusahaan BUMN berdasarkan KEP- 100/MBU/2002 yang ditetapkan pada 4 Juni 2002, kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan aspek keuangan,. “Aspek keuangan dinilai dengan menggunakan delapan indikator yaitu *Return On Equity (ROE)* *Return On Investment (ROI)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Perodes*, *Inventory Turnover* (perputaran persediaan), *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Total Equity to Total Asset Ratio*(total modal sendiri terhadap total aktiva)”. (SK Menteri BUMN Nomor; KEP-100/MBU/2002). Dengan delapan indikator ini dapat dilakukan analisis laporan keuangan berdasarkan data historis yang dimiliki perusahaan untuk melihat perkembangan kinerja yang berhasil dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

Berdasarkan tabel laporan keuangan PT Krakatau Steel Persero Tbk tahun 2017- 2020 disajikan dalam bentuk ribuan dolar AS.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan PT. Krakatau Steel
(Dalam ribuan dollar)

Uraian	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Total Asset	3.441.670	3.582.502	3.288.037	3.486.349
Total Liabilitas	2.555.757	2.76.501	2.940.797	3.037.626
Total Ekuitas	885.913	814.001	347.240	448.723
Pendapatan	280.87	173.287	130.249	112.826
Biaya Operasi	21.068	2.309.795	421.449	925.453
Laba (Rugi)	16.302	104.387	505.390	22.635

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2021

Berdasarkan data di atas, diketahui Total Asset perusahaan mengalami pasang surut secara konsisten. Pada tahun 2017 asset perusahaan adalah sebesar US\$ 3.441.670 Mengalami kenaikan pada 2018 sebesar US\$3.582.502. Kemudian pada tahun 2019 asset perusahaan berkurang sebesar US\$3.288.037. Kemudian naik pada tahun 2020 sebesar US\$3.486.349.

Pada tahun 2017 pendapatan neto perusahaan adalah US\$280.870, namun pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian sebesar US\$16.302. Pada tahun 2018 pendapatan perusahaan berkurang menjadi US\$173,28. Itu juga mempengaruhi pada kerugian perusahaan yang meningkat menjadi US\$104,387.

Kemudian pada tahun 2019 pendapatan perusahaan kembali turun menjadi US\$130.249, penurunan ini kembali menimbulkan kerugian sebesar US\$505.390. Kemudian pada tahun 2020 pendapatan perusahaan turun lagi menjadi US\$112.826, hal ini juga menyebabkan peningkatan kerugian perusahaan sebesar US\$22.635.

Mengingat gaji dan keuntungan perusahaan (laba rugi) yang tidak stabil selama empat tahun terakhir, maka penting untuk dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat Kesehatan perusahaan dari aspek keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk, dengan melakukan analisis keuangan sesuai dengan keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002, tentang penilaian tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara dapat memberikan penilaian terhadap tingkat Kesehatan perusahaan.

Dilihat dari aspek keuangan sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, sebagai berikut:

1. Perhitungan rasio profitabilitas (ROE dan ROI) menunjukkan presentase yang cenderung menurun bahkan mencapai minus
2. Perhitungan rasio likuiditas (rasio kas dan rasio lancar) menunjukkan presentase yang berfluktuasi setiap tahunnya.
3. Perhitungan rasio aktivitas (*collection periodes*, perputaran persediaan, dan TATO) menunjukkan waktu (hari) dari presentase yang menurun dan kurang stabil.

Pembahasan penelitian ini juga menyinggung beberapa referensi penelitian sebelumnya mengenai Tingkat Kesehatan Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Seperti penelitian Bahara, dkk (2015) dengan hasil penelitian perusahaan memiliki kategori A jika $65 < TS \leq 40$. Putri, dkk (2018) berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN dengan hasil masuk dalam kategori kurang sehat dengan bobot

nilai tidak lebih besar dari 65. Munda, dkk (2021) dengan berbagai hasil setiap tahun dari 4 perusahaan di sana. Shahreza (2016) dengan kategori BBB sekitar $50 <TS \leq 65$ pada tahun 2011-2013, sedangkan tahun 2014 memiliki predikat CCC sebesar $20 <TS \leq 30$.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah bahwa objek perusahaan berbeda dan kerangka waktunya juga berbeda. Dalam penelitian ini, perusahaan yang diteliti adalah Krakatau Steel yang bergerak di bidang pengolahan baja. Periode yang digunakan adalah dari 2017-2020.

Berdasarkan fenomena yang ada, laporan keuangan sangat penting untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan dengan melakukan serangkaian analisis untuk menilai kinerja keuangan dalam beberapa periode, selain itu perusahaan benar-benar harus mengevaluasi pencapaian keuntungan dari perspektif keuangan lainnya, seperti profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas. Selanjutnya, perusahaan harus mengetahui apakah dalam beberapa periode tertentu perusahaan mengalami kondisi sehat ataupun sebaliknya.

LANDASAN TEORI

Setelah Anda memperkenalkan 'masalah dan telah mengembangkan latar belakang, jelaskan pendekatan Anda untuk memecahkan masalah. Dalam studi empiris, ini biasanya melibatkan pernyataan hipotesis Anda atau pertanyaan spesifik dan menggambarkan bagaimana ini berasal dari teori atau secara logis terhubung ke data dan argumen sebelumnya. Jelaskan cara Anda mengembangkan alasan untuk masing-masing hipotesis.

Rumusan masalah penelitian ini untuk mengidentifikasi masalah yaitu: Bagaimana tingkat kesehatan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Tahun 2017-2020 dari aspek keuangan berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MU/2002. Dengan batasan masalah dalam penelitian ini hanya membatasi untuk menilai tingkat kesehatan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Tahun 2017-2020 dari aspek keuangan berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN Nomor- KEP- 100/MBU/2002 dari rasio Likuiditas dengan indikator *Cash Ratio* dan *Current Ratio*, rasio Profitabilitas dengan indikator *Return On Equity (ROE)* *Return On Investment (ROI)*, Aktivitas dengan indikator *Collection Periods* dan Perputaran Persediaan, dan Solvabilitasnya dengan indikator Perputaran Total Aset / *Total Aset Turn Over (TATO)*. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Tahun 2017-2020 dari aspek keuangan berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN Nomor- KEP-100/MBU/2002.

Analisis tingkat kesehatan perusahaan pada penelitian ini dengan menggunakan rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP- 100/MBU/2002 yang berisi ketentuan atau tata cara untuk menilai tingkat kesehatan BUMN. "Aspek keuangan dinilai dengan menggunakan delapan indikator yaitu:

1. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity(ROE)*
2. Imbalan Investasi/*Return On Investment (ROI)*
3. Rasio Kas/*Cash Ratio*
4. Rasio Lancar/*Current Ratio*
5. *Collection Periods (CP)*
6. Perputaran Persediaan (PP)
7. Perputaran Total Aset/*Total Assets Turn Over (TATO)*
8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Setelah menghitung rasio keuangan di atas dan sudah mengetahui bobot mutlak dari aspek keuangan, tahap selanjutnya adalah menghitung total skor. Total skor dilakukan untuk menentukan perusahaan yang masuk untuk salah satu kategori tingkat kesehatan BUMN sebagai berikut:

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Total Score}}{\text{Total Bobot Standar}} = X \ 100\%$$

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Tingkat Kesehatan BUMN

Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
AAA Total Skor > 95	BBB 50 < Total Skor < 65	CCC 20 < Total Skor ≤ 30
AA 80 < Total Skor ≤ 95	BB 40 < Total Skor ≤ 50	CC 10 < Total Skor ≤ 20
A 65 < Total Skor ≤ 80	B 30 < Total Skor ≤ 40	C Total Skor ≤ 10

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Dari hasil penilaian tersebut akan diketahui tingkat kesehatan BUMN dari aspek keuangan belum diketahui. Aspek keuangan memegang sekian persen dari 70% tersebut tetapi tidak dijelaskan parameter kinerja keuangan secara spesifik dalam aspek keuangan disebut baik, namun aspek operasional secara spesifik dijelaskan parameternya.

Dau & Ludfi (2020), menyatakan peneliti menganalogikan aspek keuangan dengan aspek operasional. Logikanya peneliti menggunakan parameter tersebut, jika skor semakin memenuhi standar maka semakin baik. Adapun sifat penilaian dan kategori penilaian sebagai berikut:

1. Baik sekali (BS) : skor = 100% X Bobot indikator yang bersangkutan
2. Baik (B) : skor = 100% X Bobot indikator yang bersangkutan
3. Cukup (C) : skor = 100% X Bobot indikator yang bersangkutan
4. Kurang (K) : skor = 100% X Bobot indikator yang bersangkutan

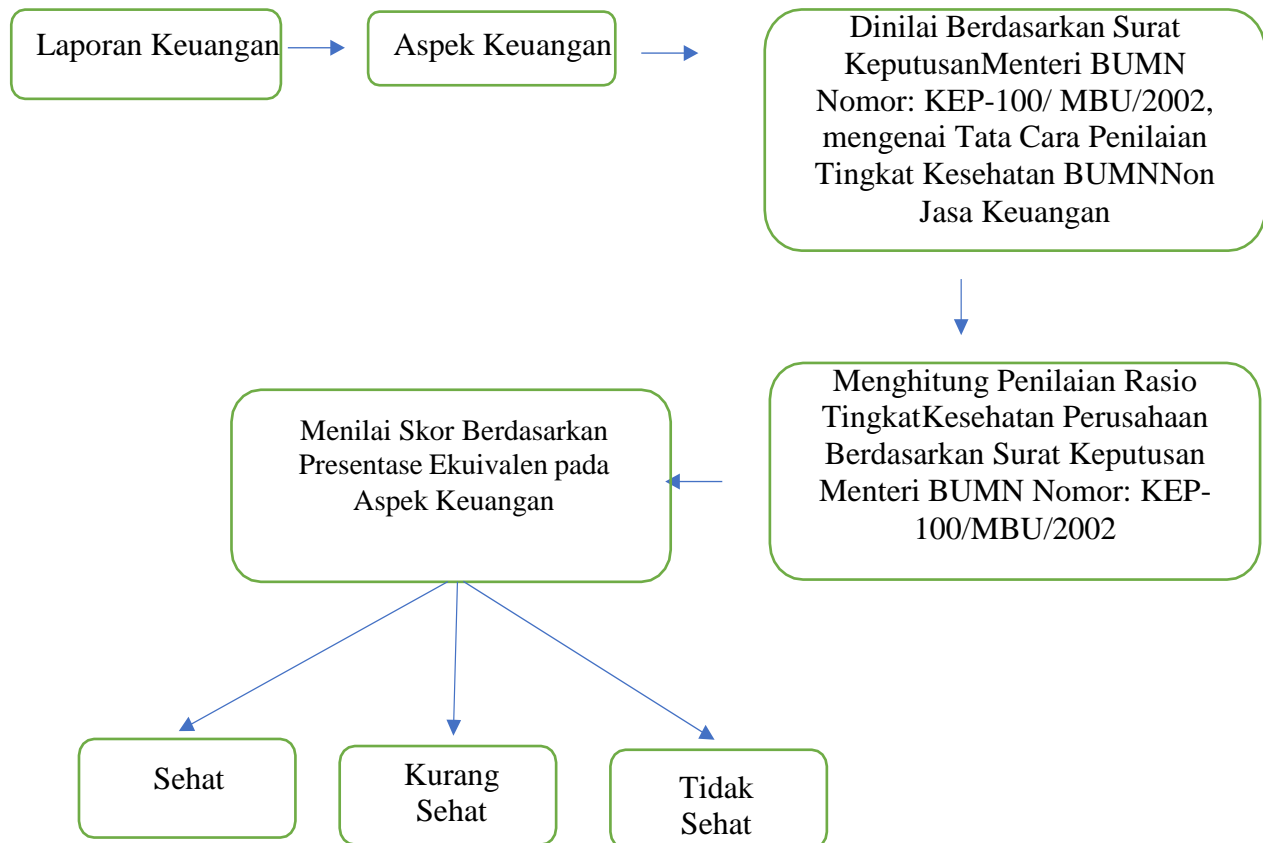
Definisi untuk setiap kategori penilaian secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Baik sekali: Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal diukur dari segi kualitas (waktu, mutu, dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen, dan sebagainya).
2. Baik: Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen, dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu, dan sebagainya).
3. Cukup: Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu, dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rndemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
4. Kurang: Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal

Dalam kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti akan menganalisis Tingkat Kesehatan PT Krakatau Steel (persero) Tbk tahun 2017-2020 dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002. Dengan menggunakan Rasio Profitabilitaas (ROE dan ROI), Rasio Likuiditas (Rasio kas dan Rasio

Lancar), Rasio Aktivitas (*Collection Periods*, Perputaran Persediaan/PP, Perputaran Total Asset/TATO) dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset. Hasil perhitungan rasio keuangan tersebut dikoreksi dengan indikator kesehatan perusahaan sehingga akan diketahui apakah perusahaan tersebut sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, (Sugiyono, 2018) menjelaskan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*), jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dari objek yang ditentukan dengan periode tahun 2017-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang tidak diperoleh secara langsung melalui media perantara dan dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan menganalisis data sekunder.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan perusahaan dari rasio keuangan dengan rumusan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas yang terdiri dari ROE dan ROI
2. Rasio Likuiditas. Terdiri dari *Cash Ratio*, *Current Ratio*,

3. Rasio Aktivitas. Terdiri atas *Collection Period*, Perputaran Persediaan, *Total Asset Turn Over* (TATO),
4. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pengujian kuantitatif sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomr: KEP- 100/MBU/2002 dengan menghitung 8 tahap rasio keuangan dan hasilnya akan dikumpulkan ke dalam daftar *evaluasi*. Rasio keuangan yang digunakan yaitu: ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Period*, Perputaran Persediaan, *Total Asset Turn Over*, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Hasil analisis data dari PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk berdasarkan surat keputusan menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Return on Equity (ROE)

Tabel 3. ROE PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE	Skor
2017	44.148	1.852.809	28,89%	20
2018	86.378	1.800.213	47,98%	20
2019	433726	365.480	18,67%	20
2020	151.794	476.510	31,85%	20

Sumber: Data Laporan Keuangan
PT. Karakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017- 2020 yang telah diolah

Jika dilihat dari Tabel 3 cenderung terlihat bahwa pada tahun 2017 nilai ROE sebesar 28,89%, kemudian pada tahun 2018 meningkat sebesar 47,98%, 2019 turun menjadi 18,67% dan kembali meningkat pada tahun 2020 sebesar 31,85%. Secara konsisten PT. Krakatau Steel Persero Tbk, memiliki skor lengkap 20.

2. Return on Investment

Tabel 4. ROI PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk

Tahun	Ebit + Penyusutan	<i>Capital Camployed</i>	ROI	Skor
2017	121.911	1.489.929	8,18%	6
2018	113.966	1.447.145	7,87%	6
2019	640.318	847.743	75,53%	15
2020	21.265	1.354.060	1,57%	2

Sumber: Data Laporan Keuangan
PT. Karakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017- 2022 yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa hasil perhitungan ROI pada tahun 2017 bernilai 8,18% dengan skor 6, kemudian berkurang pada tahun 2018 pengembalian modal awal senilai 7,87% dengan skor 6, naik pada tahun 2019 75,53% dengan skor 15 dan pada tahun 2020 hasil ROI sebesar 1,57% dengan skor 2.

3. Cash Ratio**Tabel 5. Cash Ratio PT.Krakatau Steel (Persero) Tbk**

Tahun	Kas & Setara Kas	Current Liabilities	Cash Ratio	Skor
2017	173.287	899.672	19,26%	3
2018	280.870	899.430	31,22 %	4
2019	130.249	2.493.429	52,23 %	5
2020	112.826	1.783.061	63,27 %	5

Sumber: Data Laporan Keuangan
PT. Karakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017- 2020 yang telah diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui perhitungan *Cash Ratio* setiap tahunnya mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2017 nilai *cash ratio* sebesar 19,26% dengan skor 3, lalu pada tahun 2018 31,22% dan skornya sebesar 4, pada tahun 2019 sebesar 52,23% dengan skor 5, dan yang terakhir tahun 2020 meningkat menjadi 63,27% dengan skor 5.

4. Current Ratio**Tabel 6. Current Ratio PT.Krakatau Steel (Persero) Tbk**

Tahun	Current Asset	Current Liabilities	Curent Ratio	Skor
2017	1.021.697	899.672	113,56%	4
2018	989.720	899.430	110,03%	3
2019	690.608	2.493.429	27,69%	0
2020	835.342	1.783.061	46,84%	0

Sumber: Data Laporan Keuangan
PT. Karakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017- 2022 yang telah diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Current Ratio pada tahun 2017 sebesar 113,56% dengan total skor 4, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 110,03% dengan total skor 3, mengalami. penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 27,69%, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2020 mendapatkan hasil perhitungan sebesar 46,84% dan mendapatkan masing masing total skor 0.

5. Collection Period (CP)**Tabel 4. 5. Collection Periods (CP) PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk**

Tahun	Piutang Usaha	Pendapatan Usaha	CP (Hari)	Skor
2017	156.205	1.449.020	39 Hari	5
2018	158.995	1.739.535	33 Hari	5

2019	31.614	1.420.500	8 Hari	1,8
2020	29.120	1.353.657	7 Hari	1,8

Sumber: Data Laporan Keuangan
PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017- 2022 yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *Collection Periods* pada setiap tahunnya berbeda, pada tahun 2017 sebesar 39 hari dengan skor 5, kemudian pada tahun 2018 sebesar 33 hari dengan total skor yang sama yaitu 5, lalu pada tahun 2019 8 hari dengan total skor 1,8, dan pada tahun 2020 mendapatkan hasil perhitungan 8 hari dengan total skor yang sama pula yaitu 1,8.

6. Perputaran Persediaan (PP)

Tabel 4. 6. Perputaran Persediaan (PP) PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk

Tahun	Persediaan	Pendapatan Usaha PP (Hari)	Skor	
2017	508.510	1.449.020	128	3,5
2018	547.454	1.739.535	114	4
2019	364.375	1.420.500	93	4
2020	242.884	1.353.567	65	5

Sumber: Data Laporan Keuangan
PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017- 2022 yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui perhitungan peputaran persediaan (PP) pada tahun 2017 sebesar 128 hari dengan total skor 3,5, tahun 2018 sebesar 114 hari dan mendapatkan total skor sebesar 4, pada tahun 2019 sebesar 39 hari dengan total skor yang sama yaitu 4, kemudian pada tahun 2020 mendapatkan hasil perhitungan sebesar 65 hari dengan total skor 5.

7. Total Asset Turn over (TATO)

Tabel 7. Perputaran Total Asset Turn Over PT. Krakatau Steel Persero) Tbk

Tahun	Pendapatan	Capital Employed	PP (Hari)	Skor
2017	1.594.089	1.489.929	106	4
2018	1.900.053	1.447.145	131	5
2019	1.529.769	847.743	180	5
2020	1.435.138	1.354.060	105	4

Sumber: Data Laporan Keuangan
PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017- 2022 yang telah diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa perputaran *total asset turn over* pada tahun 2017 sebesar 106 dan total skor 4, pada tahun 2018 mendapatkan hasil sebesar 131 dan mendapatkan total skor 5, lalu pada tahun 2019 sebesar 180 dengan total skor yang sama yaitu 5, dan yang terakhir tahun 2020 sebesar 105 dengan total skor 4.

8. Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Asset (TA)

Tabel 8. TMS terhadap Total Asset (TA) PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk

Tahun	Modal Sendiri	Total Asset	TMS thd TA	Skor
2017	1.852.809	4.114.368	45,03	9
2018	1.800.213	4.298.318	41,87	9
2019	365.480	2.971.940	12,52	6
2020	476.510	3.155.494	15,29	6

Sumber: Data Laporan Keuangan
PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017- 2022 yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bawa hasil perhitungan TMS terhadap TA pada tahun 2017 sebesar 45,03, pada tahun 2018 mendapatkan hasil perhitungan sebesar 41,87, tahun 2017 dan 2018 mendapatkan total skor yang sama pada setiap tahunnya yaitu 9, pada tahun 2019 sebesar 12,52, kemudian pada tahun 2020 sebesar 15,29 dan mendapatkan total skor yang sama juga pada kedua tahun tersebut sebesar 6.

Hasil Penelitian

**Tabel 9. Perhitungan Skor Kinerja Keuangan
PT Krakatau Steel Persero Tbk periode 2017-2020**

Indikator	2017 Bobot	2018 Bobot	2019 Bobot	2020 Bobot
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	20	20	20	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	6	6	15	2
3. Rasio Kas/cash ratio	3	4	5	5
4. Rasio Lancar/current ratio	4	3	0	0
5. Collection Periods	5	5	1,8	1,8
6. Perputaran persediaan	3,5	4	4	5
7. Perputaran total asset (TATO)	4	5	5	4
8. Rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA)	9	9	6	6
AKUMULASI BOBOT	54,5	56	56,8	43,8
TOTAL SKOR	77,85	80	81,14	62,57
TINGKAT KESEHATAN	Sehat	Sehat	Sehat	Kurang Sehat
KATEGORI	A	A	AA	BBB

Sumber: Data Diolah

Tabel 9, menunjukkan Kesehatan PT. Krakatau steel (Persero) Tbk mengalami keadaan goyah, pada tahun 2017 PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk mendapat bobot penilaian sebesar 54,5 dengan total skor 77,85 dan berpredikat sehat A, tahun 2018 mendapat bobot penilaian sebesar 56 dengan total skor 80 dan predikat sehat A, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan total skor sebesar 56,8 mendapatkan total skor 81,42 dengan kategori AA, kemudian pada tahun 2020 menurunkan bobot yang terkumpul menjadi 43,8 dan mendapatkan total skor sebesar 62,57 dengan nilai yang tidak diinginkan dengan kategori kurang sehat BBB.

Penilaian kinerja keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dapat dilihat dari hasil perhitungan 8 rasio keuangan, yaitu rasio ROE, ROI, rasio kas, rasio lancar, rasio *collection periods*, rasio perputaran persediaan, rasio *total asset turn over*, dan rasio total modal sendiri terhadap total aset. Dilihat dari rasio ROE mendapatkan bobot nilai yang maksimal yaitu sebesar 20, menandakan bahwa perusahaan sudah maksimal dalam meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan tingkat pengembalian modal kepada *investor* dan kepada perusahaan sendiri.

Rasio ROI PT Krakatau Steel persero Tbk periode 2017-2020 mendapatkan bobot nilai sebesar 6 pada tahun 2017 dan 2018, tapi pada tahun 2019 bobot nilai ROI naik menjadi 15 dan turun kembali menjadi 2 pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian ROI pada tiap tahunnya mengalami kondisi yang tidak stabil dan tidak mencapai bobot maksimal. Pengaruh ROI terhadap nilai perusahaan sangatlah penting untuk memberikan informasi mengenai ukuran keuntungan dan kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan.

Rasio Kas/*Cash Ratio* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2017-2020 mengalami kondisi yang baik setiap tahun nya karena selalu mengalami kenaikan seperti pada tahun 2017 memiliki bobot sebesar 3, pada tahun 2018 sebesar 4 dan mengalami kenaikan bobot lagi pada tahun 2019 dan 2020 yaitu sebesar 5. Meningkatnya rasio kas PT. Krakatau steel persero Tbk dapat ditelusuri kenaikan posisi kas pada akhir tahun selalu lebih tinggi dari kenaikan kewajiban lancarnya. Itulah mengapa keberadaan kas sangat penting bagi suatu perusahaan, karena semakin meningkatnya rasio kas mengakibatkan perusahaan mampu melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo.

Rasio Lancar/*Current Ratio* PT. Krakatau seteel (Persero) Tbk, periode 2017-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 nilainya sebesar 4 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 3 mengalami penurunan kembali menjadi 0 pada tahun 2019 dan 2020. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya.

Rasio *Collection Periods* (CP) pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk, periode 2017-2020 pada tahun 2017 memperoleh bobot nilai yaitu 5, kemudian tahun 2018 kembali mendapatkan bobot maksimal yaitu 5, pada tahun 2019-2020 mendapatkan bobot sebesar 1,8. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya *collection periods* berarti semakin besar piutang yang tertagih.

Rasio Perputaran Persediaan (PP) pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2017-2020, pada tahun 2017 mendapatkan bobot nilai sebesar 3,5, kemudian pada tahun 2018-2020 mendapatkan bobot nilai sebesar 4. Total persediaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk sudah memenuhi semua persediaan yang telah ditetapkan.

Rasio Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO) PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk, pada tahun 2017 mendapatkan bobot nilai sebesar 4, mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 5, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 sebesar 4. Walaupun demikian rasio perputaran total aset tergolong baik karena dari tahun 2017-2020 mendapatkan skor tertinggi yaitu 5. Dengan baiknya pengelolaan total aktiva pada perusahaan, maka juga berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap (TA) pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk mendapat bobot nilai 9 pada tahun 2017 dan 2018, kemudian mengalami penurunan bobot nilai yaitu 6 pada tahun 2019-2020. Rasio ini menunjukkan bahwa pencapaian modal sendiri terhadap total aktiva dalam keadaan yang sehat dalam mengelola komponen tersebut.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan keadaan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk pada periode 2017-2020, dengan menggunakan: Rasio ROE PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2017-2020 mengalami penurunan dan peningkatan yaitu pada tahun 2017 nilai ROE sebesar 28,89%, lalu pada tahun 2018 naik sebesar 47,98% hal ini dikarenakan perusahaan mulai menambah modal sendiri / ekuitas pada perusahaan, kenaikan tersebut dikarenakan penghasilan komprehensif perusahaan meningkat dari tahun 2018, kemudian di tahun 2019 turun menjadi 18,67% hal ini dikarenakan pada tahun tersebut kerugian perusahaan setelah pajak mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan penambahan modal dari penghasilan komprehensif lain pada perusahaan. Pada tahun 2020 naik lagi sebesar 31,85%. Pada setiap tahunnya PT. Krakatau Steel Persero Tbk memiliki total skor 20. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemilik atau *investor*.

Rasio ROI PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk pada periode 2017-2020 mengalami penurunan dan peningkatan yaitu tahun 2017 memiliki nilai 8,18% dengan total skor 6, kemudian pada tahun 2018 nilai ROI mengalami penurunan sebesar 7,87% dengan skor 6 hal ini disebabkan EBIT perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari US\$121.911 menjadi US\$113.966, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 75,53% dengan skor 15 dan pada tahun 2020 hasil ROI mengalami penurunan kembali sebesar 1,57% dengan skor 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio Kas/*Cash Ratio* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk pada periode 2017- 2020 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2017 nilai *cash ratio* sebesar 19,26% dengan skor 3, lalu pada tahun 2018 sebesar 31,22% dan skornya sebesar 4 hal ini disebabkan nilai kas perusahaan naik dari tahun sebelumnya sebesar US\$173.287 menjadi US\$280.870 hal ini juga dipengaruhi karena nilai kewajiban lancar perusahaan mengalami penurunan di tahun 2017 dari US\$899.672 menjadi US\$899.430, pada tahun 2019 sebesar 52,23% dengan skor 5 hal ini sebanding dengan perhitungan pada tahun 2019 yaitu nilai kas sebesar US\$130.249 dan kewajiban lancarnya sebesar US\$2.493.429, dan yang terakhir tahun 2020 meningkat menjadi 63,27% dengan skor 5 hal ini juga sesuai dengan perhitungan yaitu kas sebesar US\$112.826 dengan kewajiban lancar sebesar US\$1.783.061. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menutupi hutang jangka pendeknya.

Rasio Lancar/*Current Ratio* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk pada periode 2017-2020 mengalami penurunan dan peningkatan yaitu tahun 2017 sebesar 113,56% dengan total skor 4, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 110,03% dengan total skor 3 hal ini disebabkan asset lancar perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar US\$1.021.697 menjadi US\$ 989.720, mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 27,69% dengan nilai asset lancar sebesar US\$690.608, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2020 mendapatkan hasil perhitungan sebesar 46,84% dengan nilai asset lancar sebesar US\$835.342 dan mendapatakan masing masing total skor 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio *Collections Periods* (CP) PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk pada periode 2017-2020 mengalami penurunan yaitu tahun 2017 sebesar 39 hari dengan skor 5 hal ini sesuai dengan perhitungan yaitu piutang usaha sebesar US\$156.205 dan pendapatan usaha sebesar US\$1.499.020 maka didapatkan hasil 39 hari, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 33 hari dengan total skor yang sama yaitu 5 yaitu piutang usaha sebesar

US\$158.995 dan pendapatan usaha sebesar US\$1.739.535, lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 8 hari dengan total skor 1,8, dan pada tahun 2020 mendapatkan hasil perhitungan 7 hari dengan total skor yang sama pula yaitu 1,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengatasi piutang dengan melihat dari perhitungan rasio.

Rasio Perputaran Persediaan (PP) PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan dan peningkatan yaitu tahun 2017 sebesar 128 hari dengan total skor 3,5, mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 114 hari dan mendapatkan total skor sebesar 4 hal ini karena persediaan sebesar US\$547.454 dengan pendapatan usaha sebesar US\$1.739.535, mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 39 hari dengan total skor yang sama yaitu 4 pada tahun 2019 persediaan sebesar US\$364.375 dan pendapatan usaha sebesar US\$1.420.500, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 65 hari dengan total skor 5 hasil tersebut sesuai dengan perhitungan yaitu persediaan sebesar US\$242.884 dan pendapatan usaha sebesar US\$1.353.567. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan hanya mengeluarkan biaya untuk membeli persediaan bahan baku dan mampu mengoptimalkan produksi sesuai batas minimalnya.

Rasio Perputaran *Total Asset Turn Over* (TATO) PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan dan peningkatan yaitu tahun 2017 sebesar 106 dan total skor 4, pada tahun 2018 mengalami peningkatan dengan hasil sebesar 131 dan mendapatkan total skor 5 hal ini disebabkan pada tahun 2017 total pendapatan mengalami kenaikan sebesar US\$1.594.089 menjadi US\$1.900.053 pada tahun 2018, lalu pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 180 dengan total skor yang sama yaitu 5 dengan pendapatan US\$1.529.769 dengan *capital employed* US\$847.743, dan yang terakhir tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 105 dengan total skor 4 dengan total pendapatan sebesar US\$1.435.138 dengan *capital employed* US\$1.354.060. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan total asetnya secara *efisien* untuk menghasilkan pendapatan.

Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap (TA) PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan dan peningkatan tahun 2017 sebesar 45,03%, mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 41,87% hal ini karena modal sendiri perusahaan turun dari tahun 2017 US\$1.852.809 menjadi US\$1.800.213 pada tahun 2018, tahun 2017 dan 2018 mendapatkan total skor yang sama pada setiap tahunnya yaitu 9, pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 12,52%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 15,29% dan mendapatkan total skor yang sama juga pada kedua tahun tersebut sebesar 6 ini disebabkan modal sendiri perusahaan naik dari tahun 2019 US\$365.480 menjadi US\$475.510 pada tahun 2020.

Berdasarkan analisis kinerja keuangan pada rasio ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, Rasio *Collection Periods*, Rasio Perputaran Persediaan, Rasio *Total Asset Turn Over*, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset. Dilihat dari rasio diatas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan pada tahun 2017-202, dapat dilihat dari Rasio Profitabilitas faktor yang mempengaruhi peningkatan perusahaan yaitu ROE yang mampu menghasilkan laba dan ROI yang mampu menghasilkan jumlah aktiva/menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio likuiditas yaitu rasio kas dan rasio lancar yang memiliki kemampuan menutupi dan memenuhi hutang jangka pendeknya. Rasio *Collection Periods* dapat dilihat bahwa perusahaan mampu mengatasi piutang usaha, Rasio Perputaran Persediaan yang mampu mengoptimalkan produksi sesuai batas minimalnya. Dan Rasio

TATO yang mampu menggunakan total assetnya secara efisien dalam menghasilkan pendapatan. Sedangkan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset yang mampu mengandalkan pendaptannya untuk biaya operasional. Analisis pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk pada tahun 2017-2020 menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2018 perusahaan dalam keadaan sehat dengan melihat hasil tingkat kesehatan mendapatkan skor A. Kemudian pada tahun 2019 keadaan sehat dengan skor AAA, lalu pada tahun 2020 dalam keadaan kurang sehat dan mendapatkan skor BBB.

Penelitian ini dilihat dari rasio profabilitas dapat mempengaruhi peningkatan perusahaan yang mampu menghasilkan laba dan menghasilkan jumlah aktiva / menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan menurut Putri, dkk (2018) jika penghasilan laba meningkat maka jumlah ekuitas akan meningkat, namun jika perusahaan mengalami kerugian maka jumlah ekuitas akan menurun dan turunnya harga saham dapat mempengaruhi minat *investor* dalam menanamkan modalnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat mengetahui sejauh mana tingkat Kesehatan perusahaan dari aspek keuangan, jika dilihat dari perhitungan sebelumnya pada tahun 2020 PT. Krakatau Sreel Steel (Persero) Tbk memiliki predikat kurang sehat dengan kategori BBB. Hal tersebut membenarkan dampak *pandemic covid-19* mempengaruhi sektor manufaktur terutama pada PT, Krakatau Steel (Persero) Tbk, penurunan tersebut dapat dilihat dari rasio ROI PT Krakatau Steel persero Tbk periode 2017-2020 mendapatkan bobot nilai sebesar 6 pada tahun 2017 dan 2018, tapi pada tahun 2019 bobot nilai ROI naik menjadi 15 dan turun kembali menjadi 2 pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian ROI pada tiap tahunnya mengalami kondisi yang tidak stabil dan tidak mencapai bobot maksimal. Pengaruh ROI terhadap nilai perusahaan sangatlah penting untuk memberikan informasi mengenai ukuran keuntungan dan kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni bagaimana tingkat kesehatan kesehatan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2017-2020 dari aspek keuangan berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MU/2002, serta hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam rangka menganalisis kinerja keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2017-2020 secara keseluruhan dilihat dari 8 rasio berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yaitu ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, *Total Asset Turnover*, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Maka terdapat kesimpulan yaitu:

1. Penilaian kinerja keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk secara keseluruhan dalam kurun waktu 4 tahun dari tahun 2017- 2020 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 perusahaan dalam keadaan sehat dengan melihat hasil tingkat kesehatan mendapatkan skor A mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 54,5 dengan total skor 77,85.
2. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 56 dengan total skor 80 dengan kategori sehat A.
3. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatakn kembali yaitu 56,8 dengan total skor 81,14, mendapatkan kategori keadaan sehat AAA
4. Pada tahun yang terakhir yaitu tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 43,8 dengan total skor 62,57, mendapatkan kategori keadaan kurang sehat dengan skor BBB.

5. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat mengetahui sejauh mana tingkat Kesehatan perusahaan dari aspek keuangan, jika dilihat dari perhitungan sebelumnya pada tahun 2020 PT. Krakatau Sreel Steel (Persero) Tbk memiliki predikat kurang sehat dengan kategori BBB. Hal tersebut membenarkan dampak pandemic *covid-19* mempengaruhi sektor manufaktur terutama pada PT, Krakatau Steel (Persero) Tbk, penurunan tersebut dapat dilihat dari rasio ROI PT Krakatau Steel persero Tbk periode 2017-2020 mendapatkan bobot nilai sebesar 6 pada tahun 2017 dan 2018, tapi pada tahun 2019 bobot nilai ROI naik menjadi 15 dan turun kembali menjadi 2 pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian ROI pada tiap tahunnya mengalami kondisi yang tidak stabil dan tidak mencapai bobot maksimal. Pengaruh ROI terhadap nilai perusahaan sangatlah penting untuk memberikan informasi mengenai ukuran keuntungan dan kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya meneliti tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan aspek keuangannya saja, karena penulis menemui kendala tidak adanya data dari aspek operasional dan aspek administrasi perusahaan. (bila ada) memaparkan hal-hal yang sebenarnya tercakup di dalam lingkup penelitian, tetapi karena kesulitan metodologis atau prosedural tertentu, tidak dapat dicakup di dalam penelitian dan di luar kendali peneliti.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memasukkan aspek lain yaitu aspek operasional dan aspek administrasi untuk penilaian kesehatan BUMN secara menyeluruh berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk diharapkan mampu meningkatkan nilai-nilai rasio keuangan yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan dengan baik, agar perusahaan memiliki kemampuan dalam mencapai tujuan yang sudah ditargetkan dan meningkatkan kinerja keuangan secara efisien.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya meneliti tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan aspek keuangannya saja, karena penulis menemui kendala tidak adanya data dari aspek operasional dan aspek administrasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bahara, W. L., Saifi, M., dan Zahroh, Z. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 9(Studi Kasus pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-20014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 1- 10. (<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1020>) diakses tanggal 10 Oktober 2021
- [2] Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Dau, A. Y., & Ludfi, R. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam Tbk periode 2015-2019 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP- 100/MBU/2002*. <http://journal.stiei-kayutangi.ac.id/>, volume 22, nomor 2
- [4] Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 Kurniawan, M. Z. 2017. *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Akuntabilitas*, Volume 10,

- Nomor 1: 57. (<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas/article/view/302>) diakses pada tanggal 12 Oktober 2021
- [5] Munda, N. N., Illat, V., dan Runtu, T. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN SubSektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. ISSN 2303-1174, 696-709. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/33668>) diakses pada tanggal 10 Oktober 2021
- [6] Putri, R. A., Martini, R., Armaini, R., dan Wahyudi, R. 2018. *Tingkat Kesehatan Keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk*. Jurnal ACSY Politeknik Sekayu, 1-11. ([scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Putri%2C+R.+A.%2C+Martini%2C+R.%2C+Armaini%2C+R.%2C+dan+Wahyudi%2C+R.+%282018%29.+Tingkat+Kesehatan+Keuangan+PT+Indofarma+%28Persero%29+Tbk.+Jurnal+ACSY+Politeknik+Sekayu%2C+1-11.+%28&btnG=](https://scholar.google.com/citations?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Putri%2C+R.+A.%2C+Martini%2C+R.%2C+Armaini%2C+R.%2C+dan+Wahyudi%2C+R.+%282018%29.+Tingkat+Kesehatan+Keuangan+PT+Indofarma+%28Persero%29+Tbk.+Jurnal+ACSY+Politeknik+Sekayu%2C+1-11.+%28&btnG=)) diakses pada tanggal 10 Oktober 2021
- [7] Shahreza, D. 2016. *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan di PT Garuda Indonesia (persero) Tbk*. Journal of Applied Business and Economic, 35-49. ([HTTPS://JOURNAL.LPPMUNINDRA.AC.ID/INDEX.PHP/JABE/ARTICLE/VIEWFILE/1756/1368](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jabe/article/viewfile/1756/1368)) diakses pada tanggal 11 Oktober 2021
- [8] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara